Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 4 (2) (2025)

Published by: Lembaga Riset Ilmiah – Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA)

Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen

Journal homepage: https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jam

Peran Gaya Hidup dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Status Sosial Ekonomi, dan Financial Literacy terhadap Sikap Hidup Hemat Generasi Z

Dini Mawaddah Matondang [1], Sri Fitri Wahyuni[2]

Department of Management, Universitas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 05 Juli 2025
Revised: 02 Agustus 2025
Accepted: 07 Agustus 2025

Keywords:
Pendidikan Ekonomi Keluarga,
Status Sosial Ekonomi Orang Tua,
Financial Literacy,
Gaya Hidup,
Sikap Hidup Hemat

This is an open-access article under the CC BY license.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, status sosial ekonomi orang tua, dan financial literacy terhadap sikap hidup hemat, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui gaya hidup sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kausal dengan populasi generasi Z di Kota Medan. Sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis PLS (Partial Least Square), mencakup uji outer model, inner model, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung, pendidikan ekonomi keluarga, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap sikap hidup hemat, sedangkan financial literacy tidak berpengaruh langsung. Namun, secara tidak langsung, pendidikan ekonomi keluarga, status sosial ekonomi orang tua, dan financial literacy berpengaruh terhadap sikap hidup hemat melalui gaya hidup sebagai variabel mediasi.

This study aims to analyze the influence of family economic education, socioeconomic status of parents, and financial literacy on frugal living attitudes, both directly and indirectly through lifestyle as a mediating variable. The study uses a causal approach with the Generation Z population in Medan City. Samples are determined using the Lemeshow formula. The analysis method used is a quantitative approach with PLS (Partial Least Square) analysis techniques, including outer model tests, inner models, and hypothesis tests. The results of the study show that directly, family economic education, socioeconomic status of parents, and lifestyle have a significant effect on frugal living attitudes, while financial literacy has no direct effect. However, indirectly, family economic education, parental socioeconomic status, and financial literacy affect frugal living attitudes through lifestyle as a mediating variable.

Corresponding Author:
Sri Fitri Wahyuni
Department of Management, Universitas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238
Email: srifitri@umsu.ac.id

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan dinamika sosial di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perubahan ini turut memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat, terutama generasi muda dalam mengelola keuangan pribadinya. Di tengah perkembangan zaman yang serba cepat dan akses teknologi yang meluas, muncul tantangan baru dalam praktik manajemen keuangan, khususnya pada generasi Z (Gen Z) yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Generasi ini memiliki karakteristik unik yang berbeda dengan generasi sebelumnya karena tumbuh dan berkembang di tengah era digital dan Revolusi Industri 4.0. Mereka merupakan generasi yang sangat akrab dengan internet dan media sosial, yang membentuk pola konsumsi dan gaya hidup yang khas (Kristyowati, 2021).

Pengelolaan keuangan menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya bagi individu dewasa, tetapi juga bagi generasi muda. Pada kenyataannya, generasi Z menghadapi berbagai

persoalan dalam hal disiplin keuangan yang mengarah pada pola konsumsi yang tidak terkontrol. Ketidakmampuan dalam mengatur keuangan secara bijak dapat berdampak negatif terhadap kondisi finansial mereka di masa depan (Wahyuni et al., 2022). Dalam konteks ini, sikap hidup hemat menjadi indikator utama dalam mengelola keuangan secara sehat. Sikap hidup hemat memungkinkan individu untuk mengontrol pengeluaran, menghindari perilaku konsumtif, serta membangun kestabilan keuangan jangka panjang (Pangestuti, 2019). Meskipun demikian, tidak semua generasi Z memiliki kesadaran atau kemampuan dalam menerapkan hidup hemat, yang sering kali berbanding terbalik dengan gaya hidup konsumtif yang menjadikan pengeluaran sebagai sarana pemenuhan keinginan sesaat (Laila & Anggadita, 2021).

Salah satu faktor yang berperan dalam membentuk sikap hidup hemat pada generasi Z adalah pendidikan ekonomi keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dasar mengenai fungsi uang, pentingnya menabung, serta cara menyusun anggaran. Pendidikan ekonomi dalam lingkungan keluarga menjadi bekal awal bagi anak untuk memahami dan menerapkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab (Habybillah et al., 2016). Selain pendidikan ekonomi, status sosial ekonomi orang tua juga turut memengaruhi pembentukan sikap hemat. Status ekonomi yang tinggi memungkinkan orang tua menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih baik dan memberi teladan dalam manajemen keuangan. Namun, bukan berarti orang tua dengan kondisi ekonomi rendah tidak mampu memberikan pendidikan finansial, hanya saja pendekatannya mungkin berbeda dan lebih terbatas (Riadi, 2019).

Faktor lain yang krusial adalah financial literacy. Literasi keuangan tidak hanya sekadar pengetahuan tentang pengelolaan uang, tetapi juga mencakup kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan terencana. Kesalahan dalam penggunaan kredit, kurangnya perencanaan anggaran, dan pengeluaran impulsif sering kali muncul akibat rendahnya literasi keuangan, bukan semata-mata karena rendahnya pendapatan (Gunawan, 2023). Oleh karena itu, financial literacy merupakan fondasi penting untuk membangun sikap hidup hemat yang berkelanjutan (Habybillah et al., 2016).

Dalam kaitannya dengan perilaku keuangan, gaya hidup berperan sebagai jembatan antara pengetahuan dan tindakan nyata. Gaya hidup konsumtif yang banyak dijumpai pada generasi Z dipengaruhi oleh lingkungan sosial, teman sebaya, dan pengaruh budaya populer. Gaya hidup yang cenderung mengejar tren tanpa mempertimbangkan kebutuhan nyata dapat menjauhkan individu dari sikap hidup hemat. Di sisi lain, gaya hidup yang berorientasi pada kebutuhan dan kontrol diri mencerminkan pengelolaan keuangan yang sehat (Yusuf, 2016). Dengan demikian, gaya hidup dapat dilihat sebagai variabel mediasi yang menjelaskan bagaimana pendidikan ekonomi keluarga, status sosial ekonomi, dan literasi keuangan akhirnya memengaruhi sikap hidup hemat generasi Z.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Hidayat & Herawati (2020) menemukan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku konsumsi dan kemampuan menabung mahasiswa. Penelitian oleh Pratama & Paramita (2022) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dan pendidikan orang tua memiliki korelasi terhadap sikap finansial remaja. Sementara itu, studi dari Rahmawati et al. (2021) menyoroti gaya hidup sebagai faktor penting dalam membentuk perilaku konsumtif pada kalangan muda, namun belum banyak penelitian yang mengaitkan gaya hidup sebagai variabel mediasi antara pendidikan ekonomi keluarga dan sikap hidup hemat.

Meskipun berbagai studi telah dilakukan, masih terdapat keterbatasan dalam mengintegrasikan seluruh variabel secara bersamaan, terutama dengan pendekatan model mediasi. Sebagian besar studi masih bersifat parsial dan fokus pada pengaruh langsung antar variabel. Selain itu, konteks lokal seperti Kota Medan, yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang khas, belum banyak diangkat sebagai lokasi penelitian. Hal ini menciptakan celah riset yang relevan untuk diisi, mengingat pentingnya pemahaman yang kontekstual terhadap dinamika keuangan generasi Z.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, status sosial ekonomi orang tua, dan financial literacy terhadap sikap hidup hemat pada generasi Z di Kota Medan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui gaya hidup sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian perilaku keuangan generasi muda serta menjadi masukan praktis bagi orang tua,

pendidik, dan pembuat kebijakan dalam membentuk karakter keuangan yang sehat di kalangan generasi Z

PENGEMBAGNAN HIPOTESIS

Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga terhadap Sikap Hidup Hemat

Pendidikan ekonomi dalam keluarga berperan sebagai landasan awal dalam membentuk persepsi, sikap, dan kebiasaan anak dalam mengelola keuangan. Orang tua yang membekali anak dengan pemahaman mengenai konsep dasar ekonomi seperti menabung, mengatur pengeluaran, dan berinvestasi sejak dini, secara tidak langsung menanamkan nilai hidup hemat dalam kehidupan anak (Aslindah & Indahsari, 2022). Pemahaman tersebut membentuk kerangka berpikir rasional anak dalam mengambil keputusan konsumsi, yang pada akhirnya mencerminkan sikap hidup hemat (Nurzaman, 2022). Penelitian sebelumnya (Habybillah et al., 2016) memperkuat bahwa pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan individu untuk menjalani hidup hemat.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Sikap Hidup Hemat

Status sosial ekonomi orang tua berkontribusi terhadap pembentukan karakter finansial anak. Tingkat pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan menjadi indikator utama yang menentukan kualitas lingkungan edukatif dan finansial dalam keluarga. Anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi keuangan, serta mendapat contoh nyata dalam pengelolaan uang yang bijak (Astuti, 2016). Namun, pengaruh ini tidak semata-mata bersifat langsung; nilai-nilai hidup hemat dapat tertanam baik dalam keluarga dengan pendapatan tinggi maupun rendah, bergantung pada pola asuh dan budaya ekonomi keluarga. Studi sebelumnya menunjukkan konsistensi bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap sikap hidup hemat anak (Habybillah et al., 2016; Astuti, 2016).

Pengaruh Financial Literacy terhadap Sikap Hidup Hemat

Literasi keuangan mengacu pada tingkat pemahaman individu mengenai konsep dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memahami pentingnya alokasi dana, memiliki kebiasaan menabung, serta menghindari konsumsi impulsif (OJK, 2017; Mayasari et al., 2024). Dengan kemampuan ini, individu lebih mampu menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan, serta lebih sadar terhadap konsekuensi dari perilaku keuangan yang tidak bijak. Sejalan dengan itu, Wahyuni et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan determinan signifikan dalam membentuk sikap hidup hemat.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Sikap Hidup Hemat

Gaya hidup merupakan cerminan nilai, sikap, dan pilihan individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal keuangan. Individu yang menerapkan gaya hidup konsumtif cenderung mengutamakan kepuasan jangka pendek dan tampilan sosial, sedangkan individu dengan gaya hidup hemat lebih berorientasi pada efisiensi, pengendalian diri, dan keberlanjutan finansial (Pangestuti, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dapat memperkuat atau melemahkan sikap hidup hemat tergantung pada pola konsumsi yang dijalani (Habybillah et al., 2016; Astuti, 2016). Dengan demikian, gaya hidup menjadi indikator penting dalam menilai kecenderungan seseorang terhadap sikap hidup hemat.

Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga terhadap Gaya Hidup

Pendidikan ekonomi keluarga tidak hanya memengaruhi pengetahuan anak tentang uang, tetapi juga secara langsung membentuk pola konsumsi dan gaya hidupnya. Anak yang terbiasa diajarkan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan akan cenderung mengembangkan gaya hidup yang selektif dan tidak konsumtif (Sugiarto & Amri, 2023). Dalam jangka panjang, pendidikan ini akan memengaruhi cara individu mengambil keputusan finansial secara lebih rasional. Penelitian oleh

Habybillah et al. (2016) menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap pembentukan gaya hidup hemat.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Gaya Hidup

Status sosial ekonomi orang tua memengaruhi akses anak terhadap sumber daya materi, pengalaman sosial, dan ekspektasi budaya yang berhubungan dengan konsumsi. Anak dari keluarga dengan status sosial tinggi sering kali terekspos pada pola konsumsi yang berbeda dibandingkan dengan anak dari keluarga berstatus sosial rendah (Permatasari, 2021). Struktur kelas sosial juga membentuk konsep diri yang berperan dalam menentukan bagaimana seseorang menjalankan gaya hidupnya (Pratiwi et al., 2022). Dengan demikian, status sosial ekonomi orang tua secara signifikan memengaruhi gaya hidup anak.

Pengaruh Financial Literacy terhadap Gaya Hidup

Tingkat literasi keuangan seseorang sangat berpengaruh terhadap pola hidupnya dalam mengatur keuangan. Individu yang memahami prinsip keuangan seperti anggaran, tabungan, dan investasi cenderung mengadopsi gaya hidup yang lebih rasional dan terkontrol (Gunawan & Chairani, 2019). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat mendorong gaya hidup boros dan rentan terhadap pengaruh eksternal seperti tren konsumsi atau gaya hidup hedonistik (Ade, 2023; Azizah, 2020). Dengan kata lain, financial literacy berperan penting dalam pembentukan gaya hidup yang mendukung pengelolaan keuangan yang sehat.

Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga terhadap Sikap Hidup Hemat melalui Gaya Hidup

Pendidikan ekonomi keluarga tidak hanya berdampak secara langsung pada sikap hidup hemat, tetapi juga melalui pembentukan gaya hidup yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang sehat. Anak yang menerima pendidikan ekonomi sejak dini cenderung mengadopsi gaya hidup sederhana dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya mendorong penerapan sikap hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari (Serido et al., 2013; Webley & Nyhus, 2013a). Dengan demikian, gaya hidup menjadi jalur mediasi yang memperkuat pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap sikap hidup hemat (Danes & Yang, 2014).

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Sikap Hidup Hemat melalui Gaya Hidup

Status sosial ekonomi orang tua dapat memengaruhi sikap hidup hemat anak melalui gaya hidup yang dianut. Anak-anak dari berbagai latar belakang ekonomi akan mengembangkan gaya hidup yang mencerminkan nilai-nilai, preferensi, dan ekspektasi sosial yang diajarkan dalam keluarga. Gaya hidup inilah yang kemudian membentuk orientasi mereka terhadap konsumsi dan pengelolaan keuangan. Studi oleh Wulandari & Yanuari (2022) dan Habybillah et al. (2016) menegaskan bahwa gaya hidup memediasi hubungan antara status sosial ekonomi dan sikap hidup hemat.

Pengaruh Financial Literacy terhadap Sikap Hidup Hemat melalui Gaya Hidup

Financial literacy memengaruhi sikap hidup hemat melalui pembentukan gaya hidup yang seimbang dan terencana. Pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan mendorong individu untuk mengembangkan gaya hidup yang tidak hanya hemat, tetapi juga adaptif terhadap tantangan keuangan. Gaya hidup ini mencerminkan kontrol diri, perencanaan jangka panjang, dan penghindaran pemborosan. Wahyuni, Radiman, & Lestari (2023) serta Ariska et al. (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup merupakan variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan dan sikap hidup hemat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori, bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas, variabel mediasi, dan variabel terikat. Penelitian dilakukan melalui survei yang mengambil sampel dari populasi generasi Z di Kota Medan, yaitu individu berusia 12–27 tahun pada tahun 2024. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, penentuan

sampel menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju", untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel tersebut meliputi pendidikan ekonomi keluarga, status sosial ekonomi orang tua, financial literacy, gaya hidup, dan sikap hidup hemat. Setiap variabel diukur berdasarkan indikator yang dirujuk dari literatur relevan.

Definisi operasional disusun untuk memastikan kejelasan pengukuran variabel, dengan indikator yang terukur dan dapat diuji secara statistik. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 3. Analisis ini dipilih karena mampu menguji hubungan kausal antar variabel laten serta mengakomodasi model yang kompleks meskipun data tidak berdistribusi normal. Model ini mencakup pengujian model pengukuran (validitas dan reliabilitas konstruk) serta pengujian model struktural (hubungan antar variabel laten) secara simultan. PLS juga memungkinkan estimasi skor variabel laten melalui agregasi linear indikatornya dengan meminimalkan residual variance. Penelitian ini difokuskan pada estimasi jalur pengaruh langsung maupun tidak langsung antar konstruk yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Responden

Berikut ini disajikan deskripsi karakteristik responden dalam penelitian berdasarkan jenis kelamin, tahun lahir, dan usia. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai profil demografis responden generasi Z di Kota Medan yang menjadi objek penelitian terkait sikap hidup hemat.

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Pria	14	14
	Wanita	86	86
Tahun Lahir	1997 – 2001	23	23
	2001 – 2007	67	67
	2007 – 2012	10	10
Usia	9 – 13 tahun	2	2
	13 – 18 tahun	11	11
	18 – 24 tahun	87	87
Total		100	100

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 86 orang (86%), sedangkan laki-laki hanya 14 orang (14%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi responden perempuan dalam penelitian ini lebih dominan.

Dari sisi tahun lahir, sebagian besar responden lahir pada rentang tahun 2001–2007 sebanyak 67 orang (67%), yang menunjukkan bahwa kelompok ini mendominasi populasi generasi Z yang menjadi fokus penelitian.

Sedangkan berdasarkan usia, responden terbanyak berada dalam rentang usia 18–24 tahun sebanyak 87 orang (87%). Ini mengindikasikan bahwa responden yang sudah memasuki masa remaja akhir hingga dewasa awal lebih relevan dalam menerapkan dan memahami konsep sikap hidup hemat. Kelompok usia ini dinilai sudah mulai mandiri dalam mengelola keuangan dan gaya hidupnya.

Uji Validitas (Outer Loading)

Pengujian validitas indikator dilakukan melalui analisis *outer loading*, yang merepresentasikan kekuatan hubungan antara masing-masing indikator dengan konstruk laten yang diukurnya. Berdasarkan standar yang dikemukakan oleh Hair et al. (2017), indikator dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai loading factor ≥ 0,70. Pada tahap awal, terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai di bawah ambang batas dan telah dieliminasi dari model. Selanjutnya, pengujian outer model dilakukan kembali dengan hanya menggunakan indikator yang valid. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pada konstruk X1 (Pendidikan Ekonomi Keluarga), X2 (Status Sosial Ekonomi Orang Tua), X3 (Financial Literacy), Z (Gaya Hidup), dan Y (Sikap Hidup Hemat) memiliki nilai loading factor > 0,70, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid.

Tabel 2 Hasil Uji Outer Loading

	X1. Pendidikan Ekonomi Keluarga	**X2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua**	**X3. Financial Literacy**	**Y. Sikap Hidup Hemat**	**Z. Gaya Hidup**
X1.1	0,895				
X1.2	0,939				
X1.3	0,901				
X1.4	0,880				
X1.5	0,892				
X1.6	0,892				
X1.7	0,925				
X1.8	0,862				
X2.1		0,879			
X2.2		0,844			
X2.3		0,890			
X2.4		0,861			
X2.5		0,877			
X2.6		0,858			
X2.7		0,909			
X2.8		0,842			
X3.1			0,873		
X3.2			0,913		
X3.3			0,841		
X3.4			0,911		
X3.5			0,886		
X3.6			0,881		
Y1				0,905	
Y2				0,924	
Y3				0,921	
Y4				0,933	
Y5				0,921	
Y6				0,942	
Z1					0,917
Z2					0,942
Z3					0,935
Z4					0,947

	X1. Pendidikan Ekonomi Keluarga	X2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua	X3. Financial Literacy	Y. Sikap Hidup Hemat	Z. Gaya Hidup
Z5					0,927
Z6					0,930

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024 (SmartPLS)

Seluruh indikator menunjukkan nilai loading factor ≥ 0,70, yang berarti semua indikator valid secara konvergen dan layak untuk digunakan dalam tahap pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas (Composite Reliability)

Reliabilitas konstruk diuji menggunakan dua ukuran, yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Cronbach's Alpha mengukur konsistensi internal minimum, sedangkan Composite Reliability memberikan estimasi yang lebih akurat terhadap reliabilitas konstruk. Menurut Ghozali (2016), nilai yang ideal untuk kedua ukuran ini adalah > 0,70. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa semua konstruk penelitian memiliki nilai composite reliability di atas 0,95, yang berarti masing-masing konstruk memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud.

Tabel 3 Hasil Uji Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
X1 Pendidikan Ekonomi Keluarga	0,971
X2 Status Sosial Ekonomi Orang Tua	0,961
X3 Financial Literacy	0,956
Y Sikap Hidup Hemat	0,972
Z Gaya Hidup	0,976

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024 (SmartPLS)

Dengan demikian, seluruh konstruk penelitian dapat disimpulkan memenuhi kriteria reliabilitas sebagai alat ukur yang stabil dan konsisten dalam mengukur perilaku finansial generasi Z.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variabilitas dari variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogen dalam model. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.0, diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y. Sikap Hidup Hemat	0,788	0,779
Z. Gaya Hidup	0,784	0,777

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024 (Data Diolah SmartPLS)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel *Sikap Hidup Hemat* memiliki nilai R-Square sebesar 0,788. Artinya, sebesar 78,8% variasi *Sikap Hidup Hemat* dapat dijelaskan oleh variabel *Pendidikan Ekonomi Keluarga*, *Status Sosial Ekonomi Orang Tua*, *Financial Literacy*, dan *Gaya Hidup*. Sisanya sebesar 21,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Sementara itu, nilai R-Square pada variabel *Gaya Hidup* adalah 0,784, yang menunjukkan bahwa variasi pada *Gaya Hidup* dapat dijelaskan oleh variabel *Pendidikan Ekonomi Keluarga*, *Status Sosial Ekonomi Orang Tua*, dan *Financial Literacy* sebesar 78,4%. Dengan demikian, berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Juliandi (2018), kedua model ini termasuk dalam kategori substansial atau baik karena nilai R-Square lebih dari 0,75.

Uji F-Square (Effect Size)

Uji F-Square digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model. Nilai F-Square mengindikasikan kekuatan kontribusi relatif dari tiap variabel eksogen.

Tabel 5 Hasil Uji F-Square

	X1. Pendidikan Ekonomi Keluarga	X2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua	X3. Financial Literacy	Y. Sikap Hidup Hemat	Z. Gaya Hidup
X1. Pendidikan Ekonomi Keluarga				0,084	0,395
X2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua				0,088	0,103
X3. Financial Literacy				0,003	0,074
Y. Sikap Hidup Hemat					
Z. Gaya Hidup				0,230	

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024 (Data Diolah SmartPLS)

Berdasarkan hasil analisis nilai F-Square, diketahui bahwa variabel *Pendidikan Ekonomi Keluarga* memiliki pengaruh yang kecil terhadap *Sikap Hidup Hemat*, dengan nilai F^2 sebesar 0,084. Namun, pengaruhnya terhadap *Gaya Hidup* cukup signifikan dan tergolong kuat, ditunjukkan dengan nilai F^2 sebesar 0,395. Artinya, pendidikan ekonomi yang diberikan dalam lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk gaya hidup individu, yang pada akhirnya dapat memengaruhi perilaku keuangan mereka.

Selanjutnya, variabel *Status Sosial Ekonomi Orang Tua* memberikan pengaruh yang tergolong kecil terhadap kedua variabel endogen, yaitu *Sikap Hidup Hemat* (F^2 = 0,088) dan *Gaya Hidup* (F^2 = 0,103). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun latar belakang sosial ekonomi orang tua memiliki peran, kontribusinya terhadap pembentukan sikap dan pola hidup anak tidak terlalu dominan dibandingkan faktor lainnya.

Adapun *Financial Literacy* menunjukkan pengaruh yang sangat kecil terhadap *Sikap Hidup Hemat* (F^2 = 0,003) dan pengaruh yang juga tergolong kecil terhadap *Gaya Hidup* (F^2 = 0,074). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pengetahuan keuangan penting, dalam konteks generasi Z di Kota Medan, pengaruh langsungnya terhadap sikap hidup hemat dan pola konsumsi tidak terlalu signifikan.

Sementara itu, *Gaya Hidup* sebagai variabel mediasi menunjukkan pengaruh yang sedang terhadap *Sikap Hidup Hemat*, dengan nilai F^2 sebesar 0,230. Ini berarti gaya hidup memainkan peran antara variabel-variabel eksogen dan pembentukan sikap hemat, menjembatani nilai-nilai dan kebiasaan yang diajarkan dalam keluarga, status ekonomi orang tua, serta tingkat literasi keuangan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa *Pendidikan Ekonomi Keluarga* memberikan pengaruh paling besar, khususnya dalam membentuk *Gaya Hidup*. Kemudian, *Gaya Hidup* memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap *Sikap Hidup Hemat*. Hasil ini menegaskan pentingnya gaya hidup sebagai jalur mediasi yang kuat dalam model penelitian, serta peran pendidikan ekonomi dalam keluarga sebagai fondasi utama dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak pada generasi Z.

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, gambar hasil uji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada gambar *path coefficient* berikut ini:

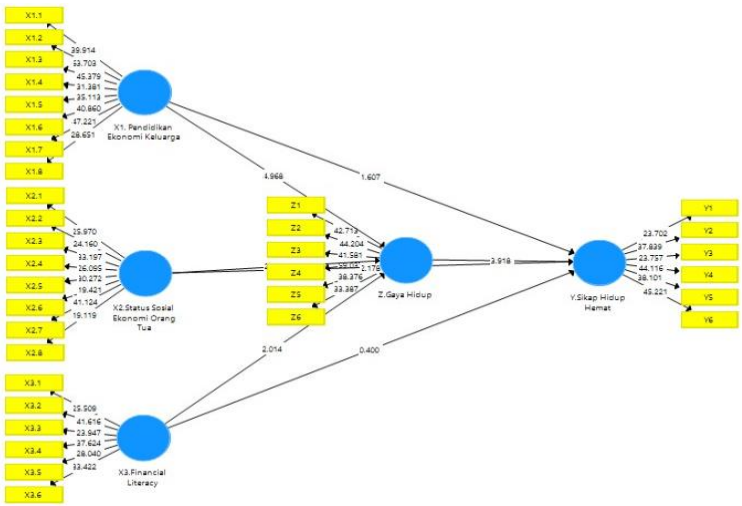

Gambar 1 Model Penelitian

Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel *path coefficient* berikut ini:

Tabel 6 Path Coefficient

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
X1. Pendidikan Ekonomi Keluarga → Y. Sikap Hidup Hemat	0.236	0.22	0.141	1.669	0.048
X1. Pendidikan Ekonomi Keluarga → Z. Gaya Hidup	0.439	0.447	0.084	5.199	0.000
X2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua → Y. Sikap Hidup Hemat	0.285	0.292	0.14	2.027	0.022
X2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua → Z. Gaya Hidup	0.296	0.302	0.107	2.762	0.003
X3. Financial Literacy → Y. Sikap Hidup Hemat	-0.051	-0.054	0.126	0.405	0.343
X3. Financial Literacy → Z. Gaya Hidup	0.235	0.22	0.12	1.963	0.025
Z. Gaya Hidup → Y. Sikap Hidup Hemat	0.475	0.486	0.118	4.034	0.000

Dari tabel 6 di atas maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian *Path Coefficient* adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan ekonomi keluarga (X1) terhadap sikap hidup hemat (Y) memiliki nilai koefisien jalur (Sampel Asli) sebesar 0,236 dan *P Values* = 0,048 < 0.05. Artinya pendidikan ekonomi keluarga (X1) berpengaruh terhadap sikap hidup hemat (Y) pada generasi Z di kota Medan.
2. Pendidikan ekonomi keluarga (X1) terhadap gaya hidup (Z) memiliki nilai koefisien jalur (Sampel Asli) sebesar 0,439 dan *P Values* = 0,000 < 0.05. Artinya pendidikan ekonomi keluarga (X1) berpengaruh terhadap gaya hidup (Z) pada generasi Z di kota Medan.
3. Status sosial ekonomi orang tua (X2) terhadap sikap hidup hemat (Y) memiliki nilai koefisien jalur (Sampel Asli) sebesar 0,285 dan *P Values* = 0,022 < 0.05. Artinya status sosial ekonomi orang tua (X2) berpengaruh terhadap sikap hidup hemat (Y) pada generasi Z di kota Medan.
4. Status sosial ekonomi orang tua (X2) terhadap gaya hidup (Z) memiliki nilai koefisien jalur (Sampel Asli) sebesar 0,296 dan *P Values* = 0,003 < 0.05. Artinya status sosial ekonomi orang tua (X2) berpengaruh terhadap gaya hidup (Z) pada generasi Z di kota Medan.

5. *Financial literacy* (X3) terhadap sikap hidup hemat (Y) memiliki nilai koefisien jalur (Sampel Asli) sebesar -0,051 dan *P Values* = 0,343 > 0.05. Artinya *financial literacy* (X3) tidak berpengaruh terhadap sikap hidup hemat (Y) pada generasi Z di kota Medan.
6. *Financial literacy* (X3) terhadap gaya hidup (Z) memiliki nilai koefisien jalur (Sampel Asli) sebesar 0,235 dan *P Values* = 0,025 < 0,05. Artinya *financial literacy* (X3) berpengaruh terhadap gaya hidup (Z) pada generasi Z di kota Medan.
7. Gaya hidup (Z) terhadap sikap hidup hemat (Z) memiliki nilai koefisien jalur (Sampel Asli) sebesar 0,475 dan *P Values* = 0,000 < 0,05. Artinya gaya hidup (Z) berpengaruh terhadap sikap hidup hemat (Z) pada generasi Z di kota Medan.

Pengujian Secara Tidak Langsung

Adapun pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Specific Indirect Effects

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
X1. Pendidikan Ekonomi Keluarga -> Z. Gaya Hidup -> Y. Sikap Hidup Hemat	0.072	0.074	0.032	2.237	0.022
X2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua -> Z. Gaya Hidup -> Y. Sikap Hidup Hemat	0.141	0.146	0.063	2.223	0.013
X3. Financial Literacy -> Z. Gaya Hidup -> Y. Sikap Hidup Hemat	0.144	0.148	0.059	2.452	0.014

Berdasarkan Tabel 7 dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga (X1) terhadap sikap hidup hemat (Y) melalui gaya hidup (Z) mempunyai koefisien jalur (Sampel Asli) sebesar 0,208. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*P-Values*) sebesar 0,002 < 0,05, berarti pendidikan ekonomi keluarga (X1) berpengaruh terhadap sikap hidup hemat (Y) melalui gaya hidup (Z) pada generasi Z di kota Medan.
2. Status sosial ekonomi orang tua (X2) terhadap sikap hidup hemat (Y) melalui gaya hidup (Z) mempunyai koefisien jalur (Sampel Asli) sebesar 0,141. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*P- Values*) sebesar 0,013 < 0,05, berarti status sosial ekonomi orang tua (X2) berpengaruh terhadap sikap hidup hemat (Y) melalui gaya hidup (Z) pada generasi Z di kota Medan.
3. *Financial Literacy* (X3) terhadap sikap hidup hemat (Y) melalui gaya hidup (Z) mempunyai koefisien jalur (Sampel Asli) sebesar 0,111. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*P-Values*) sebesar 0,044 < 0,05, berarti *financial literacy* (X3) berpengaruh terhadap sikap hidup hemat (Y) melalui gaya hidup (Z) pada generasi Z di kota Medan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga terhadap Sikap Hidup Hemat pada Generasi Z di Kota Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga (X1) berpengaruh signifikan terhadap sikap hidup hemat (Y) pada Generasi Z di Kota Medan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,236 dan p-value 0,048 (< 0,05). Temuan ini menegaskan pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan pertama yang memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan. Pendidikan ekonomi di dalam

keluarga membantu individu belajar mengendalikan keuangan secara bijak dan efisien, sekaligus menanamkan kebiasaan hemat sejak dini.

Pendidikan ekonomi sendiri merupakan bidang kajian yang membahas aktivitas ekonomi masyarakat, meliputi produksi, konsumsi, dan distribusi dalam rangka mencapai kesejahteraan (Wahjoedi, 2022). Menurut Yulhendri & Syofyan (2016), pendidikan ekonomi juga berfungsi mengubah nilai, pengetahuan, dan keterampilan agar seseorang mampu memanfaatkan sumber daya yang terbatas secara optimal. Dalam konteks keluarga, kedekatan orang tua dengan anak menjadi faktor penting dalam menanamkan sikap hidup hemat, bukan untuk menjadikan anak perhitungan, tetapi untuk menghindarkan mereka dari perilaku boros (Aslindah & Indahsari, 2022).

Penelitian ini selaras dengan temuan sebelumnya oleh Habybillah et al. (2016) serta Aslindah & Indahsari (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap pembentukan sikap hidup hemat. Mayoritas responden dalam penelitian ini juga menunjukkan persetujuan yang tinggi terhadap peran pendidikan ekonomi keluarga dalam membentuk perilaku hemat anak.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Sikap Hidup Hemat pada Generasi Z di Kota Medan

Penelitian ini menemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua (X2) berpengaruh signifikan terhadap sikap hidup hemat (Y) pada Generasi Z di Kota Medan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,285 dan p-value 0,022 (< 0,05). Kondisi sosial ekonomi keluarga memengaruhi cara anak memahami prioritas keuangan serta membentuk perilaku mereka dalam mengelola pengeluaran.

Status sosial ekonomi mencakup latar belakang pendidikan, pendapatan, serta kepemilikan aset orang tua yang akan berdampak pada kesempatan anak untuk belajar mengelola sumber daya (Johnson et al., 2019). Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan kondisi ekonomi stabil cenderung memiliki ruang lebih luas untuk mempelajari kebiasaan keuangan sehat, termasuk sikap hidup hemat (Astuti, 2016).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Habybillah et al. (2016) dan Astuti (2016) yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memengaruhi sikap hidup hemat anak. Responden dalam penelitian ini juga mayoritas menyatakan setuju bahwa faktor ekonomi keluarga menjadi salah satu penentu utama perilaku hemat.

Pengaruh Financial Literacy terhadap Sikap Hidup Hemat pada Generasi Z di Kota Medan

Hasil analisis menunjukkan bahwa financial literacy (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap hidup hemat (Y) dengan koefisien jalur -0,051 dan p-value 0,343 (> 0,05). Meskipun literasi keuangan penting untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran, hasil ini mengindikasikan bahwa pengetahuan saja tidak cukup membentuk perilaku hemat.

Menurut OJK (2017), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perilaku dalam mengambil keputusan finansial. Namun, penelitian ini mendukung temuan Nurzianti (2022) yang menyatakan bahwa meskipun seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, faktor psikologis, budaya, dan kebiasaan dapat lebih dominan dalam menentukan perilaku hemat.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Prihatini & Irianto (2021), Nurzianti (2022), dan Susanti et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berdampak langsung pada sikap hidup hemat. Budaya konsumtif di lingkungan generasi Z serta pengaruh teman sebaya dan media sosial diduga menjadi faktor eksternal yang lebih menentukan.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Sikap Hidup Hemat pada Generasi Z di Kota Medan

Gaya hidup (Z) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap hidup hemat (Y) dengan nilai koefisien jalur 0,475 dan p-value 0,000 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa pola hidup yang dijalani seseorang sangat memengaruhi perilaku hemat mereka.

Menurut Pangestuti (2019), gaya hidup hemat membantu individu mengatur keuangan, menabung, dan mempersiapkan kebutuhan di masa depan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian

Habybillah et al. (2016) dan Astuti (2016) yang menyatakan bahwa gaya hidup merupakan faktor penting dalam membentuk kebiasaan hemat.

Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga terhadap Gaya Hidup pada Generasi Z di Kota Medan

Pendidikan ekonomi keluarga (X1) berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup (Z) dengan koefisien jalur sebesar 0,439 dan p-value 0,000 (< 0,05). Pendidikan ekonomi dalam keluarga membantu membentuk pola konsumsi, pengambilan keputusan, serta perilaku keuangan anak.

Hasil ini sesuai dengan temuan Habybillah et al. (2016) dan Sugiarto & Amri (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan ekonomi keluarga mampu mengurangi perilaku konsumtif dan mendorong gaya hidup yang lebih sehat.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Gaya Hidup pada Generasi Z di Kota Medan

Status sosial ekonomi orang tua (X2) berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup (Z) dengan nilai koefisien jalur 0,296 dan p-value 0,003 (< 0,05). Kondisi ekonomi keluarga yang lebih baik memberikan akses lebih luas bagi anak untuk mengembangkan pola hidup tertentu, termasuk dalam hal konsumsi (Permatasari, 2021).

Hasil ini konsisten dengan penelitian Habybillah et al. (2016) yang menegaskan peran status sosial ekonomi orang tua dalam membentuk gaya hidup anak.

Pengaruh Financial Literacy terhadap Gaya Hidup pada Generasi Z di Kota Medan

Financial literacy (X3) berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup (Z) dengan koefisien jalur 0,235 dan p-value 0,025 (< 0,05). Pengetahuan keuangan yang baik membantu seseorang membuat keputusan konsumsi yang bijak, merencanakan masa depan, dan menghindari perilaku konsumtif (Gunawan & Chairani, 2019).

Penelitian ini mendukung temuan Azizah (2020) dan Habybillah et al. (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pembentukan gaya hidup.

Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga terhadap Sikap Hidup Hemat melalui Gaya Hidup pada Generasi Z di Kota Medan

Pendidikan ekonomi keluarga (X1) berpengaruh signifikan terhadap sikap hidup hemat (Y) melalui gaya hidup (Z) dengan koefisien jalur sebesar 0,208 dan p-value 0,002 (< 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup menjadi mediator penting dalam hubungan antara pendidikan ekonomi keluarga dan sikap hidup hemat.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Webley & Nyhus (2013) serta Danes & Yang (2014) yang menegaskan bahwa pendidikan ekonomi keluarga memengaruhi perilaku keuangan anak melalui pembentukan gaya hidup hemat.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Sikap Hidup Hemat melalui Gaya Hidup

Status sosial ekonomi orang tua (X2) berpengaruh signifikan terhadap sikap hidup hemat (Y) melalui gaya hidup (Z) dengan koefisien jalur 0,141 dan p-value 0,013 (< 0,05). Kondisi ekonomi keluarga memengaruhi pola konsumsi anak, yang pada akhirnya membentuk sikap hidup hemat mereka. Hasil ini mendukung penelitian Habybillah et al. (2016) serta Wulandari & Yanuari (2022) yang menemukan pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi terhadap sikap hemat melalui gaya hidup.

Pengaruh Financial Literacy terhadap Sikap Hidup Hemat melalui Gaya Hidup pada Generasi Z di Kota Medan

Financial literacy (X3) berpengaruh signifikan terhadap sikap hidup hemat (Y) melalui gaya hidup (Z) dengan koefisien jalur 0,111 dan p-value 0,044 (< 0,05). Artinya, gaya hidup menjadi perantara penting antara literasi keuangan dan perilaku hemat.

Penelitian ini memperkuat temuan Habybillah et al. (2016) serta Ariska et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan sikap hemat apabila diiringi dengan gaya hidup yang sederhana dan bijak dalam mengelola pengeluaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, status sosial ekonomi orang tua, dan financial literacy terhadap sikap hidup hemat yang dimediasi oleh gaya hidup pada Generasi Z di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga memiliki pengaruh signifikan baik terhadap sikap hidup hemat maupun gaya hidup. Temuan ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam menanamkan pemahaman dan kebiasaan pengelolaan keuangan sejak dini. Status sosial ekonomi orang tua juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap sikap hidup hemat serta gaya hidup anak, yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan generasi muda.

Sementara itu, financial literacy tidak memberikan pengaruh langsung terhadap sikap hidup hemat, namun memiliki dampak signifikan terhadap gaya hidup serta berpengaruh terhadap sikap hidup hemat melalui peran mediasi gaya hidup. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang perlu didukung dengan pola hidup yang tepat agar dapat membentuk perilaku hemat. Selain itu, gaya hidup sendiri terbukti berperan penting dalam memengaruhi sikap hidup hemat Generasi Z, sekaligus menjadi mediator yang menghubungkan variabel-variabel lain dengan perilaku hemat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya responden hanya mencakup Generasi Z di Kota Medan sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi untuk wilayah lain. Pengumpulan data melalui kuesioner juga memiliki potensi bias karena bergantung pada persepsi subjektif responden. Selain itu, penelitian ini hanya meneliti beberapa faktor utama, sementara variabel lain seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, serta budaya konsumtif belum dianalisis lebih mendalam.

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah rekomendasi. Keluarga perlu memperkuat pendidikan ekonomi dengan memberi contoh nyata pengelolaan keuangan dan membiasakan perilaku hemat kepada anak sejak kecil. Generasi Z disarankan untuk tidak hanya memahami konsep keuangan, tetapi juga mengimplementasikannya melalui pola hidup sederhana dan menghindari perilaku konsumtif. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam kurikulum atau program pembinaan remaja. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan wilayah, menambahkan variabel sosial-budaya, serta menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat menggali faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku hemat.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa lingkungan keluarga dan gaya hidup memiliki peran besar dalam membentuk perilaku keuangan generasi muda. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi keluarga, lembaga pendidikan, serta pemerintah dalam merancang strategi pendidikan ekonomi dan literasi keuangan yang lebih efektif guna membentuk generasi yang bijak dalam mengelola keuangan.

REFERENSI

Ade, M. (2023). Penerapan literasi keuangan (N. A. Saleh). Nas Media Pustaka.

Adiputra, D. (2022). Literasi dalam pendidikan era digital untuk generasi milenial.

Adjunct, A., Marniati, S., & Notoatmodjo, S. (2022). Lifestyle of determinant: Penderita penyakit jantung koroner.

Agusty, M., Wahyuni, S. F., & Radiman, R. (2024). Faktor yang memengaruhi perilaku menabung pada Generasi Z di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan, 5(1), 161–172.

Areva, D. (2016). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi orang tua terhadap tingkat pendidikan anak pedagang toko atau kios di Pasar Raya Kota Padang. Economica, 4(1), 52–60.

Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, financial technology dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Owner, 7(3), 2662–2673.

Aslindah, A., & Indahsari, N. (2022). Menanamkan perilaku hidup hemat pada anak sejak dini. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 29–33.

Asnawi, S. (2020). Strategi pendidikan akhlak dalam keluarga (F. Mardhatillah).

Astarini, I., & Mahmud, A. (2015). Pengaruh self efficacy, prestise profesi guru dan status ekonomi orang tua terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi 2011 Fakultas Ekonomi UNNES. Economic Education Analysis Journal, 4(2), 469–481.

Astuti, R. P. F. (2016). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi dan life style terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Jurnal Edutama, 3(2), 49–58.

Azizah, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 1(1), 92–101.

Bahana, B. (2022). Masa tua dalam pemeliharaan Tuhan. Andi.

Bhabha, J. I., Khan, S., Quresh, Q. A., Naeem, A., & Khan, I. (2014). Impact of financial behavior of working women in the developing countries. Research Journal of Finance and Accounting, 13(5), 118.

Capuano, C., & Ramsay, R. (2011). What causes suboptimal financial behaviour? An exploration of financial literacy, social influences and behavioural economics. Salemba Empat.

Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 5(2), 168–181.

Danes, S., & Yang, Y. (2014). Assessment of the use of theories within the Journal of Financial Counseling and Planning and the contribution of the family financial socialization conceptual model. Journal of Financial Counseling and Planning, 25(1), 53–68.

Dave, R. (2013). The total money makeover: Classic edition. Thomas Nelson.

Desi, W. (2021). Perlukah hidup minimalis? Briliant.

Dzulfikri, A., & Kusworo, B. (2017). Sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa di Surabaya. JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 5(2), 183–200.

Fahmi, F., Bakhtiar, Y., Saleh, A., Ismail, A., Tandewi, S., Sakinah, F. A., ... & Juleha, S. (2020). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap tingkat pendidikan anak. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 2(6), 996–1002.

Farhuna, Z. (2022). Mengenal frugal living, gaya hidup hemat atau gaya hidup pelit? Beautynesia.

Febriansyah, F. (2020). Mengenal frugal living. Tirto.id.

Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. Management Science, 5(1), 1–5.

Firmando, H. B. (2022). Sosial kebudayaan: Dari nilai budaya hingga praktik sosial. Bintang Semesta Media.

Fungky, T., Sari, T. P., & Sanjaya, V. F. (2021). Pengaruh gaya hidup serta literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z pada masa pandemi. Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan, 1(1), 82–98.

Furnham, A., & Argyle, M. (2020). The psychology of money.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, A. (2022). Monograf pengukuran literasi keuangan syariah dan literasi keuangan. UMSU Press.

Gunawan, A. (2023). The influence of financial literacy, lifestyle and self-control on consumptive behavior of management study program students, Faculty of Economics and Business Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. International Journal Reglement & Society, 4(1), 71–80.

Gutter, M., Garrison, S., & Copur, Z. (2013). Social learning opportunities and the financial behaviors of college students. Family and Consumer Sciences Research Journal, 41(3), 222–243*.

Habybillah, M., Wahyono, H., & Haryono, A. (2016). Pengaruh pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga, status sosial ekonomi orang tua dan financial literacy diintermediasi melalui gaya hidup terhadap sikap hidup hemat siswa MA Negeri II Kota Batu Malang. National Conference on Economic Education, 15(1), 165–175.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). Sage.

Haryono, P. (2014). Hubungan gaya hidup dan konformitas dengan perilaku konsumtif pada remaja siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Samarinda. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2(4), 268–273.

Hasan, F., Sutisna, E., Alghifari, R., & Yuri, R. D. (2019). Pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Penerbit Duta

Adiputra, D. (Ed.). (2022). Proceedings Milenial, Prosidings literasi dalam pendidikan di era digital untuk generasi. UMSurabaya.

Jufrizen, J., & Hadi, F. P. (2021). Pengaruh Fasilitas Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja. Sains Manajemen, 7(1), 35–54.

Jufrizen, J., & Kanditha, E. (2021). Jurnal Kajian Manajemen Bisnis. Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, 10(1), 1–17.

Kristyowati, Y. (2021). Generasi "Z" Dan Strategi Melayaninya. Ambassador: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani, 2(1), 2.

Kusumawati, K. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Pendidikan Ekonomi Anak, 6(1), 1–10.

Laila, M. I. W., & Anggadita, R. (2021). Konsep Diri Dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja. 21 Juni 2021.

Mayasari, R., Febriantoko, J., Masnila, N., Ariyanti, I., Jumeilah, F. S., Putra, M., Alfitriani, A., & Tunggal, T. (2024). Akuntabilitas Alokasi Dana Desa dan Pengelolaan Keuangan Desa (M. Nasrudin, Ed.). NEM.

Mona, D., Suryani, I., & Gunawan, G. (2023). Status Sosial Ekonomi Orang Tua Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Early Childhood Caries (1st ed.). Penerbit Adab.

Novitasari, N., Trinura, A., & Septiana, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. Jekpend: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 4(1), 64.

Nurzaman, M. S. (2022). Ekonomi Mikro Islam (M. Masykur, Ed.). Penerbit Salemba.

Nurzianti, R. (2022). The Effect of Islamic Financial Literacy on Consumptive Behavior of Students of Islamic Economics Study Program IAIN Takengon. Gorontalo Development Review, 5(1), 49.

Oskar, I., Firdaus, M., Efendi, R., Purnomo, M., S, S., Sugiatna, A., & Rusyindianto. (2024). Pengantar Teknik Industri.

Ouweneel, E., Le Blanc, P. M., & Schaufeli, W. B. (2014). Flourishing students: A longitudinal study on positive emotions, personal resources, and study engagement. Journal of Positive Psychology, 9(1), 12–22.

Palameta, B., Nguyen, C., Hui, T. S., & Gyarmati, D. (2016). The Link Between Financial Confidence And Financial Outcomes Among Working-Aged Canadians For The Financial Consumer Agency Of Canada. The Social Research and Demonstration Corporation, 5(May), 1–63.

Pangestuti, W. N. (2019). Dinamika Psikologi Gaya Hidup Hemat Dikalangan Mahasiswa (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta), 3(1), 1–17.

Parke, A., & Buriel, A. (2013). Children's Influence On Family Dynamics: The Neglected Side Of Family Relationships.

Permatasari, P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Gaya Hidup Hedonis Siswa, 2(1), 1–5.

Pratiwi, Z. D., Saifuddin, A., Wulandari, A. S. S., Sari, H. N., Mahendra, A. K., Hanifah, F. U., Firoh, A. U. M., Damayanti, D., Hanifah, M., & Putri, A. T. (2022). Percikan Pemikiran Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo (M. Nurhidayati et al., Eds.). NEM.

Prawiyogi, A. G., Andre, R. S., Oganda, O., Andayani, D., & Anjani, S. (2024). Menuju Karya Ilmiah Unggulan: Jurus Jitu Penulisan Penelitian.

Prihatini, D., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Jurnal Ecogen, 4(1), 24.

Qahfi, R. S., Jufrizen, J., & Simatupang, J. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2(1), 44–49.

Rahman, R. (2014). Pendidikan Ekonomi Informal: Persepsi Orang Tua Tentang Penerapan Pendidikan Ekonomi pada Anak di Desa Pattiroang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 3–7.